

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisa Temuan

Berdasarkan data penelitian yang tersaji dalam bab sebelumnya mengenai deskripsi data penelitian, peneliti dapat menemukan bahwa perilaku komunikasi istri berselingkuh merupakan perilaku yang diciptakan dirinya sendiri untuk berkomunikasi dengan suami, keluarga, lingkungan. Dengan berbagai motif dan perilaku yang diciptakan mereka, mereka senantiasa lebih mengatur tindakan mereka sesuai dengan keinginan mereka, entah itu menutup-nutupi, maupun terbuka terhadap individu maupun kelompok yang mereka pilih, hal ini bersifat emosional. Sehingga tindakan dan komunikasi mereka lebih mengacu pada perasaan, kebutuhan dan emosional mereka.

Fenomena yang telah diteliti oleh peneliti bahwa istri yang melakukan perselingkuhan adalah istri yang melampiaskan rasa yang tidak mereka dapat dari suaminya, sehingga mereka melakukan hubungan seksual diluar pernikahannya dan meminta kebutuhan jasmani untuk memenuhi kebutuhan dan juga hasrat mereka. Bukan hanya itu, ada sebagian subyek yang melakukan perselingkuhan bukan semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan diri mereka, tetapi untuk menghidup anak dari hasil mereka dengan suami yang sah.

Seperti penjelasan diatas, melihat dari lima informan yang sudah peneliti observasi maupun wawancara bahwa kebanyakan dari mereka

masih membutuhkan kebutuhan rohani (seks), bukan merupakan sesuatu yang khusus lagi bilamana seorang suami dan istri membutuhkan kepuasan seks didalam hubungan mereka. Bukan hanya itu kebutuhan jasmani dan juga masalah ekonomi, penghasilan tetap membuat komunikasi diantara mereka tidak baik. Hal inilah penyebab terjadinya masalah rumah tanggasehingga mereka melakukan perselingkuhan tersebut. Tiga dari lima informan yang sudah diteliti oleh peneliti mengatakan bahwa kepuasan seks dan keamanan yang dicari oleh mereka.

Kasus istri keempat informan yang melakukan perselingkuhan yakni informan 2 dan 3, mereka ditinggalkan oleh suami dan tidak mendapat hak sebagai istri sebagaimana yang diketahui adalah seks dan keuangan, sehingga mereka mencari dan berusaha mendapatkan hak mereka bersama dengan pria lain. Namun berbeda dengan informan 1 dan 4 adalah dengan tidak adanya keharmonisan dan adanya keegoisan yang mereka dapatkan dalam kekeluargaan, sehingga mereka memenuhi kebutuhan sebagai seorang istri dengan mencari pelampiasan kepada pria lain.

Melakukan perselingkuhan bagi mereka adalah sesuatu yang sangat mereka butuhkan, namun mereka juga harus mempersiapkan suatu rencana dan rancangan kedepan untuk menutupi dan menyembunyikan pada suami atau keluarga mereka agar mereka terlihat seperti istri yang tidak melakukan perselingkuhan atau bahkan bisa sebaliknya, dimana mereka menceritakan pada lingkungan maupun keluarga mereka apa yang mereka alami dan inginkan sebagai seorang istri yang sah.

Peneliti dapat menemui perilaku istri yang berselingkuh dan menggolongkan pada komunikasi yang menunjukkan perilaku mereka :

1. Suami terpuruk istri menggeliat

Dalam Pernikahan, tentulah komunikasi sangat penting diantara hubungan suami dan istri, bukan hanya hal itu, salah satu usaha yang paling penting yang harus di lakukan adalah berusaha memahami pasangan, dalam konteks perilaku kehidupan dalam keluarga, sebagaimana suami istri sama-sama saling memahami adalah perasaan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, meskipun pasangan suami istri itu memiliki watak dan sifat yang berbeda dan diiringi dengan perilaku yang berbeda-beda juga kepribadian yang berbeda pula.

Tidak adanya komunikasi yang sehat antara suami dan istri dalam membangun rumah tangga dan lebih mementingkan harta serta mengedepankan kepentingan individu, hal ini menyebabkan salah satu informan harus meninggalkan keluarga demi untuk mencari kesenangannya sendiri. Seperti pada kasus subyek pertama, kedua dan kelima yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Dengan dilatar belakangi oleh ketidak selarasan komunikasi dan perilaku dengan keluarga, bukan hanya dengan suami, hal ini semakin memperburuk keadaan rumah tangga, sehingga sang istri berusaha pergi dan menerima nasib serta lebih meninggikan kepentingannya, salah satunya adalah harta benda yakni uang.

Namun yang ditemukan oleh peneliti ketika mendengar langsung dari beberapa informan yang sudah di teliti, tentang apa yang mereka ungkapkan dan ucapkan kepada suami mereka ketika suami mereka sedang mengalami masalah, terdengar bahwa mereka tidak menerima keadaan dan perilaku yang telah dialami oleh suami mereka. Hal itu mengakibatkan seringnya pertengkaran terjadi dirumah, dan akhirnya istri memilih untuk berselingkuh dengan maksud untuk mencari kepuasan yang diinginkannya sendiri seperti pada kasus ED, YY, dan NV.

Sebagai seorang istri yang baik terhadap suami, mereka harus mengedepankan kebersamaan, dan kesetian demi keluarga yang bahagia. Mengingat arti penting komunikasi atau dialog dalam rangka memahami pasangan, maka pentingnya meningkatkan komunikasi dengan suami. Komunikasi dengan suami maupun istri tidak memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, namun komunikasi yang efektif dengan mengetahui kelemahan, kelebihan dan kekurangan masing-masing maka akan menimbulkan komunikasi yang sehat diantara keduanya.

2. Romantis saat di rumah

Perilaku yang tidak semestinya, terkadang ditutupi dengan hubungan perilaku baik sehingga dalam penelitian ini m terdapat beberapa informan yang bersikap romantis terhadap suami saat dirumah. Namun setelah mereka diluar dan tidak menyangand nama

keluarga, perilaku istri sudah berbeda dengan apa yang diperlihatkan kepada suami.

Romantis saat dirumah, ketika bersama suami, seolah dunia hanya milik mereka berdua dan tidak ada lagi yang mampu memisahkan, baik dengan suami saat berhubungan seks, maupun romantis di depan keluarga. Hal ini hanya menjadai kedok istri yang berselingkuh terhadap suami. Seperti pada kasus TT yang bersuamikan TNI AL.

Dimana istri ketika saat itu berperilaku dan menuruti keinginan suami, bahkan frekuensi dirinya berselingkuh otomatis akan berkurang. Di dalam deskripsi data informan menyebutkan bahwa dirinya lebih sering ada di rumah dan jarang keluar ketika suami pulang dan berada dirumah untuk kurung waktu yang agag lama.

3. Dirumah Istri Diluar "Istri Orang"

Pada hakikatnya kewajiban seorang istri adalah mengutamakan kepentingan suami daripada kepentingan sendiri, keluar rumah harus dengan seijin suami. Mendengarkan seluruh perkataan suami kecuali dalam hal menduakan Allah S.W.T dan agama, menjaga jarak hubungan dengan yang bukan muslim. Menjaga pandangan dengan yang bukan mukhrim.

Sehingga ketika seorang istri pergi dari rumah kemanapun dan dimanapun harus dengan seizin suami. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, kebanyakan dari istri yang berselingkuh pergi tanpa seizin suami. Bahkan sampai melakukan perselingkuhan, padahal seharusnya telah yang diketahui bahwa

menjaga pandangan dengan yang bukan muhrim adalah salah satu yang tidak boleh dilakukan ketika sudah berkeluarga.

4. Tidak Menghargai Suami Setelah Punya “Suami Baru”

Keberhasilan rumah tangga tergantung bagaimana komunikasi itu terbentuk didalam keluarga itu sendiri. Ketika salah satu dari anggota keluarga sudah tidak lagi berkomunikasi secara baik, maka yang lain akan mengikutinya. Hal ini terutama penting bagi hubungan antara suami dan istri. Dari keduanya ketika tercipta suatu komunikasi yang baik, maka merekapun akan berkomunikasi dengan anak maupun orang tua juga secara baik.

Berbeda lagi ketika dalam keluarga antara suami dan istri tidak saling berkomunikasi dengan baik, dan ketika komunikasi yang tidak baik ini timbul akibat perselingkuhan, meskipun ada sebab tertentu yang timbul karena adanya perselingkuhan dan hingga menimbulkan komunikasi yang tidak baik diantara suami dan istri, maka akan kembali lagi kedalam pernyataan bahwa Orang tua sebagai pemimpin adalah faktor penentu dalam menciptakan keakraban hubungan dalam keluarga. Tipe kepemimpinan yang diberlakukan dalam keluarga akan memberikan suasana tertentu dengan segala dinamikanya. Seringnya persoalan kepemimpinan komunikasi dalam keluarga yang tidak kondusif, maka tidak akan menciptakan suasana dalam keluarga yang harmonis.

Namun dalam segi hubungan dalam suami dan istri sendiri, seharusnya keduanya juga memiliki kebaikan dan kelebihan masing-

masing yang bisa digunakan untuk saling melengkapi satu sama lain, tentulah keduanya akan mampu membangun sebuah keluarga yang terpadu, kuat dan harmonis.

Dalam penelitian ini kebanyakan dari istri yang berselingkuh mengucapkan kata-kata kasar terhadap suami mereka, sehingga itu menunjukkan bahwa mereka tidak menghargai suami dan lebih mementingkan kepentingan diri mereka sendiri tanpa melihat struktur keluarga.

5. Berbuat Harmonis Saat Suami Pulang

Dalam perspektif keluarga bisa disebut sebagai persekutuan antara ibu-bapak (suami-istri) dengan anak-anaknya yang hidup bersama dalam satu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan yang sah menurut hukum, dimana didalam interaksi (saling berhubungan dan mempengaruhi) antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau orang tua dengan orang tua, maupun anak dengan anak.

Hal diatas sudah terlihat jelas, dimana adanya saling kerjasama dalam lingkungan kekeluargaan sangat dibutuhkan dalam membina dan membangun keluarga. Bukan hanya sekedar bersikap harmonis disaat-saat tertentu, dan bukan setiap saat yang harus bersikap hamonis demi keluarga.

Jasmani- dan rohani perlu dipersiapkan ketika memang benar adanya jika jarak jauh akan memisahkan. Seperti halnya kasus yang

telah diteliti oleh peneliti, dimana ketika istri ditinggal oleh sang suami untuk mencari nafkah, maka hasrat sang istri untuk melakukan hubungan suami istri dan kebutuhan akan keseharian pun dicarinya dengan lelaki lain. dan ketika suami pulang, mereka hanya sok akrab dan harmonis untuk menjaga agar tetap bersama dengan suami, tanpa suami tau bahwa dirinya berselingkuh

Sekali lagi bahwa komunikasi sangatlah penting bagi keluarga, dimanapun berada, tanpa adanya komunikasi yang baik dalam pasangan akan terbentuk ketika komitmen dan kerjasama terlaksana. Kesiapan mental yang harus dihadapi ketika pasangan harus terpisah karena jarak dan waktu, akan menambah emosi dan mengakibatkan perilaku yang tidak diinginkan terkadang akan dilakukan. Kepercayaan dan kesetiaan sangat diperlukan dan dibutuhkan pada masa-masa yang sulit.

6. Menutup-nutupi Perselingkuhan Terhadap Mertua

Mertua sebagai orang tua kedua dari seorang istri maupun suami mempunyai peran cukup penting bagi komunikasi dalam sebuah hubungan pernikahan dan membangun keluarga. Kedudukan mertua yakni sama dengan orang tua dimana keduanya saling mempunyai derajat yang sama dan tidak ada yang ditinggikan dari salah satunya, meskipun ketika sudah membangun rumah tangga terkadang sebuah keluarga masih bergantung dan tinggal bersama mertua . tetapi adapula yang tidak tinggal bersama mertua. Hal ini pun juga penting untuk dijaga komunikasinya.

Pada penelitian yang peneliti teliti, ada dua informan yang masih menganggap mertua sebagai orang tua mereka. Mereka juga merahasiakan perihal perselingkuhan mereka, mereka membentri pernyataan bahwa mereka masih membutuhkan dan mengindahkan perkataan mertua mereka, meskipun hal itu tidak menghalangi mereka untuk melakukan perselingkuhan.

Namun 3 dari informan lain tidak menghiraukan tentang mertua mereka, ketiga informan ini menganggap mertua sebagai hancurnya rumah tangga mereka, sehingga mereka tidak menghiraukan mertua mereka, namun mereka masih menutup-nutupi perihal perselingkuhan mereka, karena hal ini penting untuk menjaga nama baik mereka di depan mertua mereka.

7. Cuek Terhadap Lingkungan Tempat Tinggal

Berdasarkan hubungan sosial, keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.¹

Sesuai dengan keterangan diatas, bahwa lingkungan sekitar sangat penting bagi keluarga, baik itu istri maupun suami. Dapat dilihat bahwa tetangga maupun lingkungan sangat penting bagi kehidupan berkeluarga. Dari penelitian yang diteliti oleh peneliti, kebanyakan istri yang berselingkuh tidak melihat lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Namun lebih senang bergaul dengan lingkungan kerja dan

¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Jaya), hlm. 3.

lingkungan bisnis mereka. Meskipun ada satu subyek yang berpengaruh di lingkungan tempat tinggal mereka, namun hal itu pun bukan menjadi hal yang utama. Sudah terlihat dan bisa tertangkap maksud dari mereka bahwa mereka tidak memperdulikan lingkungan tempat tinggal mereka. Bagi mereka yang penting. Hubungan perselingkuhan mereka tidak sampai diketahui oleh tetangga.

Namun berbeda dengan hubungan bertetangga, hubungan istri yang berselingkuh dengan teman bisnis maupun kerja sangat erat sekali, justru mereka lebih simpati dan senang akan pergaulan dengan teman bisnis mereka dari pada dengan lingkungan sekitar. Terkadang mereka juga berperilaku seperti dalam teori yakni performa *back stage* dimana mereka dapat melepaskan rasa lelah dan jujur serta dapat terbuka dengan teman-teman bisnis mereka.

8. Lebih Dekat Dengan Anak

Keluarga dianggap sebagai suatu komunitas, maka secara realitas diakui sebagai makhluk sosial yang melakukan interaksi sosial. Dimana suatu interaksi pasti akan membutuhkan komunikasi, maka dari itu komunikasi merupakan sesuatu yang *esensial* dalam kehidupan keluarga.

Sebagai istri berselingkuh yang berperilaku dan komunikasi terhadap keluarganya mereka cenderung berhubungan baik-baik saja dan menjaga hubungan keluarga mereka. Bukan hanya dengan keluarga, tetapi dengan anak-anak mereka. Kebanyakan kasus yang diteliti oleh peneliti dimana subyek lebih memilih berdamai, serta

terkadang mereka jujur terhadap keluarga mereka, karena mereka merasa bahwa tiada tempat kembali dan berlindung selain keluarga . Jadi dalam hal perilaku komunikasi istri yang berselingkuh terhadap keluarga, mereka berperilaku dan berkomunikasi dengan lebih menghargai dan menyayangi keluarga, mengedepankan kehidupan keluarga

Terutama dengan anak mereka. Mereka merasa bahwa salah satu keluarga yang paling berharga adalah anak mereka, yang di temukan oleh peneliti bahwa salah satu alasan mereka berselingkuh adalah demi kebahagiaan dan fasilitas yang diperoleh dari pasangan untuk anak mereka, bukan hanya itu peneliti menemukan beberapa informan yang memang mau berhubugan serius dengan pasangan seliingkuh mereka adalah cara mereka memilih pasangan yang mau menerima mereka apa adanya dan satu hal yang paling penting bagi mereka adalah pasangan mereka mau menerima kehadiran anaknya.

9. Usia Dan Profesi Tidak Menjadi Penghalang

Didalam perselingkuhan tidak mengenal usia dan profesi, bagi siapaun dan kapanpun hingga umur berapapun, ketika istri mempunyai perubahan pada perilaku kebiasaanan mereka, karena tanda-tanda perselingkuhan tidak begitu saja tampak dengan tanda-tanda fisik.

Dilihat dari penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti, yakni dari profesi yang mulia yakni seorang guru sampai seorang buruh didalam perihal perselingkuhan tidak menjadikan profesi sebagai masalah

penting untuk melakukan perselingkuhan tersebut. Padahal jika dilihat dalam konteksnya, seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik dan bermoral bagi yang lain, namun hal ini juga tidak berpengaruh pada informan yang diteliti oleh peneliti. Jadi guru disini tidak ada perbedaannya dengan seorang wiraswastawan dan seorang buruh kerja yang terkadang mereka tidak mempunyai pendidikan yang tinggi.

Bukan hanya itu, usia pun juga tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan perselingkuhan. Dari penelitian yang dilakukan peneliti umur informan berkisar dari 20 tahun hingga 50 tahun. Disini dapat terlihat dari dalam perselingkuhan bahwa usia tidak dijadikan suatu hal untuk menghalangi mereka. Mestinya umur yang lebih tua harus mengajarkan kepada mereka yang lebih muda untuk menjalani kehidupan dengan baik. Baik dari segi rumah tangga maupun dari segala hal mengenai kehidupan.

B. Konfirmasi Dengan Teori

1. Teori Interaksi Simbolik

Berdasarkan data penelitian yang tersaji dalam bab sebelumnya, peneliti dapat menemukan dan mengkonfirmasi dengan Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead bahwa teori ini sangat cocok dengan penelitian perilaku komunikasi istri yang berselingkuh. Dalam pemahamannya, lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang lainnya, berdasar kesepakatan sekelompok orang. Akan tetapi simbol juga bisa meliputi kata-kata

(pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya di sepakati bersama.²

Teori interaksi simbolik melihat individu sebagai pelaku aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Teori interaksi simbolik fokus pada soal diri sendiri dengan segala atribut luarnya. Deddy Mulyana mengutip istilah yang digunakan Cooley yaitu *looking glass self* (Mulyana, 2001). Gagasan diri ala Cooley ini terdiri dari tiga komponen, yakni; individu mengembangkan bagaimana dia tampil bagi orang lain; Individu membayangkan bagaimana penilaian mereka atas penampilan individu tersebut; individu mengembangkan sejenis perasaan-diri, seperti kebanggaan atau malu, sebagai akibat membayangkan penilaian orang lain tersebut.

1) Suami terpuruk istri menggeliat.

Tidak adanya komunikasi yang efektif akan mengakibatkan interaksi simbolik tidak dapat diterima oleh komunikator maupun komunikan, perilaku non verbal adalah sebagai suatu simbol dimana perilaku yang ditimbulkan menjadi salah satu bentuk komunikasi yang dapat ditangkap dan dipahami oleh individu. Sebagaimana yang ditemukan peneliti dalam penemuan suami terpuruk istri menggeliat. Yakni istri menjadi simbol yang bukan pada istri yang sesungguhnya yakni istri yang berperan untuk mengurus rumah tangga, bukan malah

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 92.

istri yang keinginannya selalu terpenuhi, dan ketika hal itu tidak didapatkannya maka istri tersebut mencari kepuasan mereka sendiri.

2) Tidak menghargai istri setelah punya suami baru.

Setiap perilaku yang dilakukan oleh istri yang berselingkuh menggambarkan simbol-simbol, simbol yang muncul dari perilakunya sesuai dengan apa yang mereka komunikasikan. Salah satu simbol dari istri berselingkuh yakni kebanyakan dari mereka tidak menghormati suami setelah mempunyai suami baru, kekasaran yang terungkap dari ucapan adalah simbol dari istri yang berselingkuh dimana mereka sudah tidak menghargai sebuah pernikahan dan imam mereka.

3) Dirumah istri diluar istri orang

Seperti yang sudah terdapat dalam teori interaksi simbolik dimana tema pertama pada interaksi simbol berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama. Hal ini sesuai dengan tiga dari tujuh asumsi karya Herbert Blumer (1969)dalam West-Turner (2008: 99) dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut: Manusia bertindak terhadap

manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka, Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia. Dari sini dapat dilihat bawasannya istri mempunyai makna yang berbeda ketika dirinya berperilaku sebagai istri dirumah dan ketika dirinya berperilaku sebagai istri orang diluar (melakukan hubungan perselingkuhan)

- 4) Romantis saat dirumah & Berbuat harmonis terhadap suami saat suami pulang dari bekerja

Informan terkadang membuat konsep diri mereka di depan masyarakat atau individu yang mereka pilih, seperti pada temuan yakni pada kasus TT, , hal ini cocok dan masuk pada teori interaksi simbolik pada tema kedua yakni konsep diri (*self concept*). Konsep diri merupakan sesuatu yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Keunikan konsep diri pada setiap individu pun relatif berbeda-beda karena antara individu satu dengan individu lainnya mempunyai pola pikir yang berbeda. Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Dengan pernyataan teori diatas, maka romantis saat dirumah dan berbuat harmonis terhadap suami saat suami

pulang dari bekerja sangat cocok dengan teori interaksi simbolik, dimana mereka membentuk konsep diri mereka dan mereka mampu menempatkan dan membuat konsep diri mereka berbeda-beda ketika itu di depan suami, maupun di depan pasangan selingkuh mereka

5) Lebih dekat dengan anak.

Konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui melalui informasi, pendapat dan penilaian atau evaluasi dari orang lain. Diri juga terdiri menjadi dua bagian yaitu diri obyek yang mengalami kepuasan atau kurang mengalami kepuasan dan diri yang bertindak dalam melayani diri obyek yang berupaya memberinya kepuasan. Melihat Subyek yang ada, yakni dengan melihat bagaimana subyek mengkonsepkan diri mereka dan membentuk konsep diri sehingga dapat diketahui oleh orang lain. dilihat dalam penelitian, bergitupun sebaliknya ketika mereka menyetujui komunikator siapa yang mereka akan berbagi, maka konsep diri mereka akan berbeda lagi, karena mereka membentuk konsep yang berbeda. Seperti ketika mereka memilih terbuka atau tidaknya terhadap anak mereka.

6) Cuek terhadap lingkungan tempat tinggal

Hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap

individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya maupun individu. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Jika hal ini dimasukkan dalam penemuan dan analisis data dalam bab sebelumnya juga cocok sekali, contoh informan dalam penelitian bersikap cuek terhadap lingkungan tempat tinggal, seharusnya dalam kehidupan bermasyarakat bertetangga itu sangat penting mengingat tempat dimana untuk tinggal, namun informan dalam hal ini menentukan pilihan yang ada di dalam masyarakat, apakah mereka mau terjun didalam masyarakat ataupun mereka lebih menjauh dari masyarakat.

7) Menutup-nutupi perselingkuhan terhadap mertua

Tidak jauh berbeda dengan temuan teori cuek terhadap lingkungan, namun menutup-nutupi perselingkuhan terhadap mertua adalah salah satu bentuk konsep diri. Teori interaksi simbolik fokus pada soal diri sendiri dengan segala atribut luarnya. Melihat arti konsep diri (*self*) dalam teori interaksi simbolik yakni terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya, maka menutup-nutupi perselingkuhan terhadap mertua adalah salah satu konsep yang dipilih oleh istri berselingkuh untuk ditunjukkan kepada individu maupun kelompok yang mereka pilih.

2. Teori Dramaturgi

Sedangkan masuk ke dalam lingkup teori dramaturgi dimana sang istri memerankan dirinya sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian yang berbeda, dan menetapkan posisinya sebagai peran di panggung sandiwara, namun dirinya juga mempunyai kepribadian lain dibelakang panggung yang tidak diketahui oleh orang lain. Melihat dari perilaku komunikasi istri terhadap keluarga, lingkungan serta masyarakat berbeda-beda, dimana mereka menempatkan dirinya sebagai seseorang yang mempunyai peran yang berbeda-beda pula. Seperti yang peneliti bahas pada penemuan penelitian yakni bahwa tiap informan mempunyai perilaku komunikasi berbeda-beda sering kebutuhan dan lingkungan dimana tempat mereka tinggal.

Teori ini sangat cocok dalam penelitian yang diciptakan oleh peneliti dimana sang istri dapat membuat peran yang berbeda-beda dan sesuka hati mereka pada situasi dan kondisi yang mereka inginkan mengingat, seperti contoh dimana dirinya cuek dengan lingkungan namun hal itu berbeda dengan dirinya berada di depan teman-teman, sok hromantis di hadapan suami, dan sok harmonis didepan suami ketika suami masih membutuhkan dan ketika mereka diperlukan oleh suami maupun keluarga. Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. ia menyebut upaya itu sebagai “pengelolaan pesan” (*impression management*) yaitu teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu

dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu. Sehingga sang istri dapat mengontrol akting yang mereka sukai dengan tujuan mereka agar komunikator dapat menangkap kesan yang dimaksud oleh sang istri, seperti ketika istri ingin pergi dengan pasangan selingkuh dengan izin dan beralasan pekerjaan maupun alasan berbisnis, namun hal itu pun ditanggapi oleh komunikator (bisa sebagai suami maupun keluarga) bahwa sang istri memang benar-benar sedang ada urusan bisnis ataupun kerja yang sebenarnya bahwa istri sedang melakukan perselingkuhan.

Dalam Teori dramaturgi mengemukakan bahwa dalam dunia performa, perlu dibedakan menjadi dua panggung, yaitu panggung depan (*front region* atau *front stage*) dan panggung belakang (*back region* atau *back stage*).³ Didalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar, ketika istri yang berselingkuh mempunyai dua panggung dimana setiap panggung itu dialah yang menjadi aktor utama dan pemeran utama yang dapat mengontrol komunikatornya.

1) Dramaturgi Dalam Performa *Front Stage*

Kelima informan yang diteliti oleh peneliti, baik informan pertama sampai informan kelima, mereka benar-benar berperilaku dan berkomunikasi seperti aktor yang sedang menjalankan sandiwara di atas panggung.

³ Engkus kuswarno , *Fenomenologi*, (Yogyakarta: Widya padjajaran), hlm. 117.

Mereka membuat panggung sandiwara karena hal ini didasari oleh pemikiran bahwa untuk melakukan sesuatu dan berinteraksi mereka ingin menciptakan perilaku yang dilihat masyarakat sebagai apa yang mereka inginkan. Dapat dibuktikan dengan mereka berlaku sopan, intonasi, postur tubuh, ekspresi wajah, gelar dan sebagian. Yang merupakan kepentingan seorang aktor untuk mewujudkan keinginannya. Hal ini bukan lain karena mereka ingin menyembunyikan hal-hal yang tidak ingin mereka tunjukkan.

Aktor pun perlu menyembunyikan kerja kotor yang dilakuakn untuk membuat penonton merasa bahwa mereka tidak melakukan sesuatu yang meliputi keinginan kotor maupun menghinakan. Terkadang informan tidak selamanya ingin menunjukkan peran forman di panggung depan, namun terkadang informan juga ingin menunjukkan perasaan, meskipun ia tidak mau melakukan sandiwara tersebut. Bukan tanpa sebab informan melakukan dan bersandiwara. Namun mereka melakukannya karena masih membutuhkan dan menguntungkan bagi mereka.

Tetapi dilihat dari adanya informan yang bercerita kepada keluarganya, ini bisa disebut juga sebagai pertunjukkan yang dibawakan suatu tim, dimana keluarga atau tim tersebut saling bekerjasama memegang rahasia

yang memungkinkan kewibawaan tim dan keluarga tetap terjaga. Sehingga kerjasama sesama keluarga penting untuk menutupi apa yang sebenarnya terjadi di dalam rumah tangga.

Dalam penemuan “dirumah istri diluar istri orang”, hal ini juga masuk kedalam performa *front stage* dimana, dirinya harus berakting di depan suami dan keluarga mereka bahwa mereka adalah istri yang ada hanya untuk keluarga mereka, tanpa keluarga mengetahui, bahwa disisi lain sang istri mempunyai performa *back stage* yakni dimana dirinya melakukan perselingkuhan.

2) Dramaturgi Dalam Performa *Back Stage*

Dalam teori ini juga terdapat performa *back stage*, bagi informan, dimana mereka bebas untuk mengungkap siapa sebenarnya dirinya, dan bahwa dirinya adalah istri yang berselingkuh, serta bahwa dirinya melakukan perselingkuhan dengan berbagai motif yang telah diciptakannya.

Panggung belakang berarti panggung dimana seorang aktor melepaskan dirinya sebagai seorang aktor, yakni tempat bersantai dan tempat yang menjadikan dirinya sebagai diri sendiri tanpa harus menyembunyikan identitas dan perasaan serta keinginannya.

Jika dimasukkan dalam data penelitian, sangat cocok sekali, seperti yang telah disebut dalam data diatas, terkadang isri berselingkuh juga bersantai dan dapat terbuka dengan teman sesama, maupun keluarga, sesuai dengan keadaan yang diharapkannya. Dengan teman maupun keluarga yang dipilih oleh mereka, perilaku komunikasi istri yang berselingkuh disini tidak lagi sebagai aktor maupun melakukan sandiwara, di dalam panggung belakang ini mereka bisa bebas untuk mengutarakan identitas dan jati diri mereka.